

Desain Interior Terminal Penumpang Pelabuhan Merak dengan Pendekatan Desain Universal

Firdha Zhafira¹, Reza Hambali Wilman Abdulhadi²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
firdha.zhafira@yahoo.co.id¹, razahwa@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki luas wilayah sebesar 1.904.569 km² dengan 17.508 pulau. Transportasi laut masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menyebrangi pulau. Setiap sudut pulau di Indonesia memiliki pelabuhan untuk kapal bersandar. Pelabuhan Merak di Banten melakukan penyebrangan dari Pulau Jawa menuju Pulau Sumatera merupakan pelabuhan tersibuk karena setiap harinya melayani perjalanan 32 kapal ferry. Salah satu fasilitas yang ada di pelabuhan Merak adalah terminal penumpang, berfungsi sebagai tempat berkumpulnya penumpang untuk melakukan kegiatan datang, pergi, dan menunggu. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas tersebut diperlukan fasilitas yang nyaman dan aman untuk pengguna dengan keadaan, kebutuhan, dan rentang usia yang berbeda-beda (Desain Universal). Ruang interior yang ada harus mampu mewadahi pengguna dengan berbagai macam latar belakang berbeda agar dapat melaksanakan proses kegiatan yang ada di dalam pelabuhan dengan cepat, mudah dan nyaman.

Kata kunci: *interior; terminal penumpang; fasilitas; desain universal*

ABSTRACT

Indonesia is the biggest Archipelago Country in the world which has an area of 1,904,569 km² with 17,508 Islands. Most of Indonesian people still using sea transportation to cross the Island. Every corner of the Island in Indonesia has a Port for leaning Boats. Merak Port in Banten crossing from Java Island to Sumatra Island is the busiest Port because it serves 32 Ferry trips every day. One of the facilities available at the Port of Merak is a Passenger Terminal, serving as a gathering place for passengers to do activities to come, go and wait. To meet the needs of these activities, facilities that are comfortable and safe for users with different conditions, needs, and age range are needed (Universal Design). The existing interior space must be able to accommodate users with a variety of different backgrounds in order to be able to carry out the activities in the port process quickly, easily and comfortably.

Keyword: *interior; passenger terminal; facility; universal design*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut CIA World Factbook, Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1.904.569 km² dengan 17.508 pulau. Setiap sudut pulau di Indonesia memiliki pelabuhan untuk kapal bersandar. Pelabuhan Merak di Banten melakukan penyebrangan dari Pulau Jawa menuju Pulau Sumatera merupakan pelabuhan tersibuk karena setiap harinya melayani perjalanan 32 kapal ferry. Pelabuhan Merak melakukan lima dermaga reguler yang memiliki batas tampung enam kapal setiap dermaganya dengan 128 trip perhari. Pada saat suasana libur panjang seperti mudik lebaran maupun libur hari raya, di pelabuhan Merak seringkali terjadi penumpukan kendaraan dan penumpang pejalan kaki yang setiap tahun selalu bertambah.

Terminal penumpang merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya penumpang untuk melakukan kegiatan datang, pergi, dan menunggu. Terminal penumpang di pelabuhan Merak belum memenuhi standar pelayanan penumpang angkutan laut di terminal

menurut peraturan menteri perhubungan PM no 37 tahun 2015 pasal 2 ayat (2) huruf a, yaitu meliputi pelayanan keselamatan di terminal, pelayanan keamanan dan ketertiban di terminal, pelayanan kehandalan/keteraturan di terminal, pelayanan kenyamanan di terminal, pelayanan kemudahan di terminal, dan pelayanan kesetaraan di terminal.

Selain belum belum memenuhi standar pelayanan di terminal penumpang, permasalahan yang lain adalah belum menerapkan desain universal sehingga belum ada pelayanan khusus untuk anak-anak, ibu hamil, usia lanjut, tuna netra, tuna rungu, pengguna kursi roda, dan pasien rawat jalan yang mengalami kecacatan permanen atau sementara. Mengenai moda angkutan laut diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Terkait dengan Penyandang Disabilitas dalam Pasal 42 Ayat (1) ditentukan, bahwa: Perusahaan angkutan di perairan wajib memberikan fasilitas khusus dan kemudahan untuk penyandang cacat, anak di bawah usia 5 (lima) tahun, wanita hamil, orang sakit, dan orang lanjut usia.

Berdasarkan pembahasan diatas, perlu adanya perancangan interior terminal penumpang pelabuhan yang dapat memenuhi fasilitas dan ruang bagi pengguna transportasi laut, ruang interior yang ada harus mampu mewedahi pengguna dengan berbagai macam latar belakang berbeda agar dapat melaksanakan proses kegiatan yang ada di dalam pelabuhan dengan cepat, mudah dan nyaman tanpa melupakan standar ideal dari sebuah perancangan pelabuhan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menggunakan dua metode yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan merupakan pengamatan dari objek sejenis dengan perancangan terminal penumpang pelabuhan. Studi pustaka adalah melakukan pengumpulan informasi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk perancangan fasilitas interior yang diperlukan di terminal penumpang.

Pengolahan data merupakan penggabungan data studi lapangan dan studi pustaka dan ditarik kesimpulan mengenai kebutuhan pengguna dan ruang, kemudian dikembangkan dengan literatur agar hasil akhirnya dapat memecahkan masalah yang ada.

B. Analisa Masalah dan *Problem Solving*

Analisa data tentang fungsi utama terminal penumpang pelabuhan untuk menjawab permasalahan yang timbul dan dapat memecahkan permasalahan yang ada serta memenuhi tujuan perancangan.

C. *Programming*

Menggunakan dua metode yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan merupakan pengamatan dari objek sejenis dengan perancangan terminal penumpang pelabuhan. Studi pustaka adalah melakukan pengumpulan informasi.

D. Konsep dan Skematik Desain

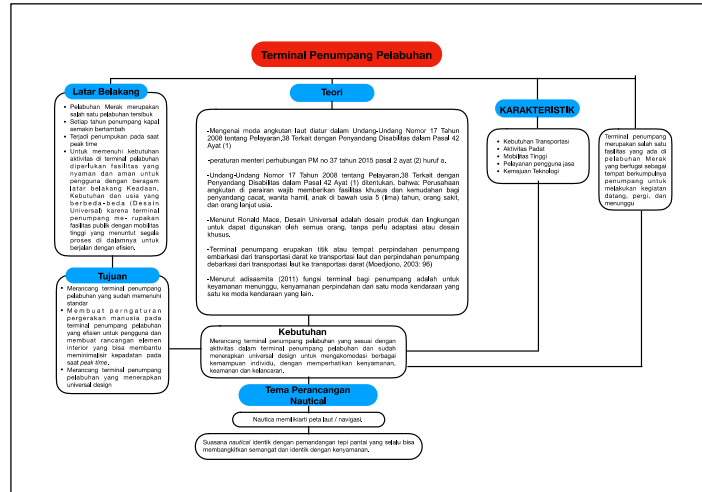
Konsep desain merupakan jawaban dari permasalahan terminal penumpang pelabuhan sebagai langkah awal pencapaian desain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tema dan Konsep Desain

Konsep Nautical identik dengan pemandangan tepi pantai dan kenyamanan. Nautical berhubungan dengan pelayaran, memiliki arti peta laut atau navigasi. Navigasi adalah suatu kegiatan mengontrol arah perjalanan hingga sampai tujuan. Dilihat dari tingginya mobilitas di

terminal penumpang, perlu adanya navigasi supaya membuat perjalanan pengguna di dalam terminal lancar dan meminimalisir kepadatan sehingga segala aktivitas dan proses pelayanan di dalamnya berjalan dengan efisien. Peningkatan kebutuhan penumpang kapal laut terus berkembang setiap tahunnya, untuk memenuhi kebutuhan aktivitas tersebut diperlukan fasilitas yang nyaman dan aman untuk pengguna dengan keadaan, kebutuhan, dan Rentang Usia yang berbeda-beda (Desain Universal). Ruang interior yang ada harus mampu memwadhahi pengguna dengan berbagai macam latar belakang berbeda agar dapat melaksanakan proses kegiatan yang ada di dalam pelabuhan dengan cepat, mudah dan nyaman.



Gambar 1. Mind Mapping

Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

Dengan pengaplikasian konsep Nautical, diwujudkan kedalam perancangan dalam hal:

1. Layout

Pemisahan sirkulasi keberangkatan dan kedatangan dalam terminal penumpang supaya perpindahan penumpang dari darat ke laut atau sebaliknya dapat berlangsung cepat. Layout dirancang sesuai hubungan antar jasa layanan supaya lebih efisien dan mampu menghadirkan ruang yang nyaman terutama saat *Peak Time*.

2. Furniture

Menggunakan furniture sesuai dengan standar Desain Universal untuk menciptakan *public space* yang mampu memenuhi keberagaman latar belakang kebutuhan pengguna. Menyediakan sandaran tangan untuk membantu berdiri, dengan mempertimbangan faktor kenyamanan, dan sudah standart sebagai kursi tunggu yang idea.



Gambar 2. Mind Mapping

Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

3. *Sign System*

Peletakan *Sign System* disesuaikan dengan standar ideal untuk mendukung pergerakan pengguna agar tetap terarah sesuai dengan kebutuhan serta penyesuaian *Sign System* bagi pengunjung lokal ataupun turis asing yang ada dalam pelabuhan




B. Konsep Visual

1. Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan adalah bentuk dari motif nautical yang menggunakan pengulangan garis lurus dan dari bentuk dasar geometris dan diolah untuk menghasilkan bentuk yang lebih dinamis yang bertujuan untuk membuat ruangan tidak kaku dan terarah. Bentuk dinamis merupakan penggabungan beberapa bentuk sehingga terlihat seperti bentuk yang mengalir.

2. Konsep Lantai

Tabel 1. Material Lantai

No.	Jenis Material	Keterangan	Ruangan
1.	Homogeneous Tile 80x80 , 40x40, 30 x 30 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan material lantai keramik, [SEP] - memiliki tampilan yang mewah dan tersedia berbagai macam motif dan warna. [SEP] - bermacam-macam ukuran [SEP] - Lapisan atas granite tile tidak mudah tergores [SEP] 	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Area Sewa - R. Informasi - Check-In Area - Klinik - Apotek - Toilet - Food Court - R. Laktasi
2.	Vinyl 	<ul style="list-style-type: none"> - Ringan dan elastis - Tahan terhadap cuaca, rayap dan jamur - Mudah dalam perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Tunggu - Kantor Staff - Locket
3.	Karpet Tile 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah untuk diganti dan dibersihkan - Kenyamanan dan kehangatan - Tahan Lama 	<ul style="list-style-type: none"> - Area bermain anak - Musholla

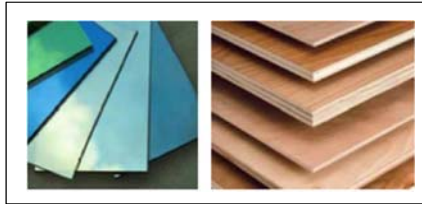
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

Perbedaan material lantai digunakan untuk menciptakan zonasi ruang, memisahkan area dinamis dan semi statis. Area dinamis adalah area yang terjadi pergerakan orang dengan cepat, seperti area sirkulasi. Sedangkan area semi statis adalah area yang penggunaanya cenderung diam terlebih dahulu seperti pada area loket dan area tunggu. Pada lantai disediakan pula

guiding block untuk membantu aktivitas pengunjung difabel netra di dalam terminal penumpang.

3. Konsep Dinding

Material pada fasad bangunan menggunakan kaca stopsol untuk memantulkan cahaya dan mereduksi sifat tembus pandang dari sisi luar, sehingga sering pula disebut dengan kaca *one way*. Dinding dalam menggunakan batu bata 15 cm dan partisi menggunakan multiplek.



Gambar 3. Kaca Stopsol dan Multiplek
Sumber: www.google.com (2019)

4. Konsep Ceiling

Material pada *ceiling* lantai satu menggunakan gypsum finishing cat warna putih, pada area loket, check in, informasi, dan pencetakan tiket online digunakan *drop ceiling* untuk memusatkan kegiatan pada area tersebut, menekankan keberadaan loket tersebut dengan material multiplek. Pada lantai dua atap menggunakan aluminium composite.

5. Konsep Warna

Warna yang diaplikasikan adalah warna identitas PT ASDP yaitu oranye dan biru dan dipadukan dengan warna nautical yaitu coklat, putih, dan abu-abu. Warna putih diaplikasikan untuk memberikan kesan luas karena pada area tunggu sering terjadi kepadatan penumpang.



Gambar 4. Konsep Warna
Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

C. Hasil Akhir

1. Denah Khusus 1 (Area Loket dan *Check In*)

Area utama dimana pengunjung dapat menerima layanan terminal penumpang berupa loket pembelian tiket dan area *check in* dengan luasan 544 m². Terletak sejajar lurus dari pintu masuk utama untuk mempermudah pengunjung menerima layanan yang disediakan. Area ini dibuat terpisah dengan area pelayanan lainnya supaya mempunyai sirkulasi yang luas untuk mengantisipasi keadaan sewaktu *peak time*. Tersedia 8 loket pembelian tiket manual dengan dua loket untuk difable yang dibedakan dengan ketinggian meja loketnya dan 6 jalur *check in* dengan dua jalur untuk difable. Pada area ini material lantai menggunakan *homogeneous tile granite 80 x 80 cm crystal salsa pearl white* sedangkan pada area sirkulasi menggunakan *homogeneous tile granite 80 x 80 cm crystal salsa frost white* agar tidak mengganggu arah sirkulasi dan mengutamakan fungsinya dengan mengaplikasikan braille blok untuk penyandang tuna netra. Pada area *check in* dan pengantrian tiket menggunakan *information paving* berwarna

biru untuk menginformasikan kepada pengguna bahwa area tersebut terdapat fasilitas utama dari proses pelayanan jasa terminal penumpang. Material fasad bangunan menggunakan kaca dan dinding bagian dalam menggunakan batu bata dengan finishing cat Jotun warna 1624 *skylight*. Pada backdrop loket dilapisi dengan multiplek 30mm finishing HPL TH 361 H *Sol Cherry*. Material *ceiling* menggunakan drop ceiling dari modul kayu yang dipasang dengan posisi vertikal berjajar dengan jumlah banyak yang disusun bergelombang seperti ombak.



Gambar 5. Area Loket

Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)



Gambar 6. Area Check-In

Sumber : Dokumentasi Penulis (2019)

2. Denah Khusus 2 (Area Kedatangan)

Pada area ini terdapat fasilitas penunjang seperti biro perjalanan dan pemesanan hotel. Tersedia kursi tunggu untuk menunggu penjemput dilengkapi dengan area komersil. Area kedatangan ini memiliki luas 683 m². Pada area kedatangan menggunakan sirkulasi berputar supada mengurai kemacetan dalam ruang. Material lantai menggunakan *homogeneous tile granite 80 x 80 cm crystal salsa frost white* dan mengaplikasikan braille blok untuk penyandang tuna netra, menggunakan keramik mozaik pada area komersil, dan terdapat area *sign system* bagi pengguna kursi roda agar mereka dapat mengetahui letak ideal bagi mereka untuk menunggu dan sirkulasi ideal bagi mereka untuk bergerak. Material dinding sama seperti denah khusus 1, dinding fasad menggunakan kaca dan dinding bagian dalam menggunakan batu bata dengan finishing cat Jotun warna 1624 *skylight*. Pada backdrop loket dilapisi dengan multiplek 30mm finishing HPL TH 361 H *Sol Cherry*. Menggunakan material ceiling berbahan gypsum dan tidak memiliki permainan elevasi.



Gambar 7. Area Kedatangan

Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

3. Denah Khusus 1 (Area Kantor)

Area kantor yang dipilih adalah ruang kerja kepala cabang dan ruang rapat. Area ini memiliki luas 65 m². Material lantai menggunakan vinyl roll motif parket. Material dinding menggunakan batu bata dengan finishing cat Jotun warna 1624 *skylight*. Material dinding menggunakan *ceiling* berbahan gypsum. Pada area *meeting* menggunakan *up ceiling*.



Gambar 8. Ruang Rapat

Sumber: Dokumentasi Penulis (2019)

KESIMPULAN

Pada perancangan fasilitas publik ini mengutamakan desain agar sesuai dengan standar ideal dan aktifitas pengguna dengan latar belakang berbeda dengan menerapkan desain universal sehingga mampu memberikan pelayanan maksimal pada pengguna terminal penumpang melalui interior yang mudah, nyaman, dan aman ketika pengguna melakukan proses jasa pelayanan. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pengelola terminal penumpang pelabuhan Merak untuk meningkatkan kualitas pembangunan dalam bidang interior terutama pada penunjang fasilitas dan ruang yang meliputi aktivitas serta sirkulasi pengguna, juga pada organisasi ruang yang mencakup peletakkan dan zona ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdha Z. (2019). Perancangan Interior Terminal Penumpang Pelabuhan Merak. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Octa, Maria. (2017). Mengenai Pelabuhan Merak, Gerbang Penyebrangan Tersibuk di Indonesia (Online). (<https://www.kabarpemumpang.com/mengenal-pelabuhan-merak-garda-penyeberangan-tersibuk-di-indonesia/>, diakses 16 Juli 2019).
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayanan Terkait dengan Penyandang Disabilitas dalam Pasal 42 ayat 1. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 37 Tahun 2015 Pasal 2 Ayat 2 Huruf a tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut. Lembaran Negara RI Tahun 2015. Sekretariat Negara. Jakarta.

